PENDAMPINGAN TAMPING BIMBINGAN KERJA MEMBUAT KOPI DI RUMAH TAHANAN DEPOK KELAS I

Dipo Krishyudi Ono[1*)], Feri Ferdinan[2], Diana Amaliasari[3]

[1,2,3] Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
[*)] Surel Korespondensi: dipo@unpak.ac.id

Kronologi Naskah: diterima 27 Agustus 2022; direvisi 12 Oktober 2022; diputuskan 13 November 2022

Abstract

One of the important roles to keep the inmates from being aggressive and preventing behavior that causes anarchic action requires a precise communication pattern strategy approach, namely assertive communication and also an activity that can get rid of negative thoughts and hone their skills. Assertive communication communicates what you think, feel and want clearly and unequivocally to others without feeling intimidating, violating, and belittling the rights of yourself and others. The Depok Class 1 detention center has a cell block with 400 inmates out of a total of 1100 inmates who are guarded by one officer by taking turns divided into three shifts in 1 day. Inmates who are employed in detention centers or called tamping, work guidance is a form of activity to improve the abilities of inmates and also help them to fill their time with positive things. The tamping in the guidance that we highlight is the specialty coffee skills section, where this coffee is one of the biggest selling commodities owned by Class 1 Depok Rutan, this is also because the tamping inmates are dedicated to making coffee with their own characteristics, namely coffee with the K3 brand.

Keywords*: coffee; inmates; work guidance*

Abstrak

Salah satu peran penting untuk menjaga warga binaan agar tidak agresif dan mencegah prilaku yang menyebabkan Tindakan anarkis dibutuhkan pendekatan strategi pola komunikasi yang jitu yaitu komunikasi asertif dan juga sebuah kegiatan yang dapat menyingkirkan pemikiran – pemikiran negatif serta mengasah kemampuan mereka. Komunikasi asertif mengkomunikasikan apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan secara jelas dan tegas kepada orang lain tanpa merasa mengintimidasi, menyalahi, dan meremehkan hak diri sendiri maupun orang lain. Rutan Depok Kelas 1 memiliki blok sel dengan jumlah warga binaan sebanyak 400 dari total 1100 warga binaan yang di jaga oleh satu petugas dengan secara bergantian dibagi tiga sift dalam 1 hari. Warga binaan yang dipekerjakan di rutan atau disebut dengan tamping, bimbingan kerja merupakan bentuk kegiatan untuk mengasa kemampuan warga binaan dan juga membantu mereka untuk mengisi waktunya dengan hal yang positif . tamping di bimbingan yang kami sorot adalah bagian keterampilan khusus kopi, dimana kopi ini merupakan salah satu komoditi terbesar penjualan yang dimiliki rutan depok kelas 1 , hal ini juga karena para tamping warga binaan yang berdedikasi untuk membuat kopi dengan ciri khas sendiri yaitu kopi dengan merek K3.

Kata Kunci: bimbingan kerja; kopi k3; warga binaan,

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dalam hal menentukan suatu perbuatan yang dilarang atau tindak pidana dalam suatu peraturan perundang-undangan digunakan kebijakan hukum pidana (*penal policy*) (Prasetyo, 2010:1). dimana dalam menjalankan tugasnya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga penegak hukum di Indonesia, jika seseorang telah dinyatakan bersalah dan memperoleh keputusan Hukum yang tetap dari pengadilan dengan putusan dipidana (Pidana Penjara) maka, Lembaga Pemasyarakatan yang mengurus kehidupan Warga binaan selama menjalani masa pidananya. Dan bagi setiap warga binaan dilakukan pembinaan selama masa pidananya di dalam rumah tahanan, bagi mereka yang telah menjalani setengah masa pidananya diberi kesempatan membantu berjalannya kehidupan keseharian lapas sebagai "Tamping". Tamping adalah seorang warga binaan yang telah menjalani setengah masa pidananya dalam proses assimilasi yang bersangkutan dapat membantu pekerjaan dalam rumah tahanan..

Dalam rangka memanusiakan manusia di dalam RUTAN diperlukan sebuah kegiatan yang akan membuat warga binaan memiiki kepercayaan diri serta menghindari mereka dari perbuatan yang negatif, bimbingan kerja merupakan salah satu solusi untuk meredam hal negatif di dalam RUTAN, dengan pilihan – pilihan kegiatan yang bisa mengasa kemampuan mereka, maka dilihat kegiatan pembuatan kopi bisa menjadi salah satu kegiatan yang menarik dan menguntungkan dari segi finansial rutan serta Tamping yang terlibat dalam pembuatan Kopi

Hubungan antara narapidana dengan pegawai penjara selalu menjadi problema yang tidak pernah berhenti sejak dari zaman dahulu; *gap* antara petugas Lapas dengan narapidana disadari atau tidak oleh petugas Lapas membentuk dirinya sebagai "*the rulling few of the prisson officers"* dan hal ini menimbulkan suasana totaliter yang bersumber pada rasa tidak aman terhadap bahaya yang sewaktu-waktu mengancam datang. Tidak mengherankan apabila sikap petugas pemasyarakatan terhadap narapidana selalu "siap siaga"disamping penuh dengan rasa kecurigaan yang berlebih-lebihan terhadap setiap narapidana.

Memberikan bekal hidup kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar menjadi warga yang baik dan berguna bagi masyarakat merupakan tujuan yang dikembangkan dalam konsep pemasyarakatan, khususnya di Rutan Kelas I Depok, Jawa Barat Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengolahan biji kopi, dari mulai proses sangrai sampai pengemasan, merupakan alat yang didesain dan dibuat oleh WBP, atas bimbingan petugas Rutan , Saat ini Krabu Coffee baru ada satu varian rasa, sachet 25 gram, kopi plus gula, dengan harga Rp1.500 per sachet. Untuk pemasarannya, masih dilakukan di internal Rutan Depok.

Pengabdian ini ingin memperlihatkan aktivitas keseharian tamping bimbingan kerja khusus keterampilan pembuatan kopi K3 sebagai warga binaan dalam RUTAN Depok Kelas I, Kemudian hasil pengabdian di deskripsikan melalui dokumentasi (Ahmad,2012:3) mempunyai kisah bagaimana para tamping BIMKER khusus Kopi bekerja dan mengabdi untuk RUTAN yang diperkuat dengan Komunikasi dan tingkah laku tamping BIMKER ketika proses menjalani kegiatan membuat kopi dari pembagian tugas sampai kopi dibagikan kepada warga binaan.

Kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan bagi WBP sehingga setelah selesai menjalani masa pidananya bisa menjadi bekal hidup di tengah-tengah masyarakat, bersaing dalam bursa tenaga kerja, membuka lapangan kerja agar mencegah mereka untuk mengulangi tindak pidana, menunjang terwujudnya keamanan dan ketertiban. dapat dilakukan dengan adanya pelatihan perilaku warga binaan. Hal ini menunjukkan pada pelatihan keterampilan warga

binaan. Pembimbing bertanggung jawab sebagai pengontrol bagi warga binaan terhadap respon petugas sel. Berubahnya respon petugas sel, akan membuat perilaku warga binaan berubah. Fokus utama pada perbaikan interaksi antara warga binaan dan petugas sel yang mengalami masalah. Pentingnya Pelatihan keterampilan berkomunikasi, warga binaan menggunakan kata 'saya' dalam kalimat untuk mengekspresikan perasaan-perasaan mereka. Komponen ini melengkapi warga binaan agar lebih sopan dengan keterampilan memecahkan masalah, seperti menyebutkan (secara jelas) apa yang mereka inginkan, Kemudian merundingkannya dengan pegawai sel, serta membuat kesepakatan. Selain itu salah satu kegiatan untuk bisa mempererat hubungan mereka yaitu dengan bermain catur disaat pegawai menjaga sel rutan.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pengabdian yang dipergunakan adalah beberapa metode penyuluhan dan pendampingan serta menggunakan etnografi memanfaatkan observasi untuk melihat perilaku yang dilakukan oleh warga binaan bimbingan kerja untuk membuat komunikasi yang harmonis kepada warga binaan khususnya adalah tamping dengan pembinaan pelatihan terhadap tamping bagian bimbingan kerja dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka untuk bisa berkembang menjadi manusia yang lebih baik yaitu proses menemukan elemen potensi kreatif yang memperlihatkan aktivitas keseharian tamping dapur sebagai warga binaan dalam RUTAN. Agar dapat memberikan solusi terhadap masalah yang sudah diidentifikasi dan tersebut di atas dan agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai kegiatan penyuluhan kali ini akan menggunakan beberapa pendekatan atau metode, Menurut Nugraha dan Siregar (2019), terdapat beberapa metode pengabdian, adapun metode yang digunakan adalah:

1. ***Diskusi.*** Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh pemuda. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar- gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif lebih komunikatif.
2. ***Latihan*** Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada para pemuda untuk mempraktikkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam rangka pencarian informasi pariwisata dan promosi pariwisata
3. ***Pendampingan.*** Merupakan proses lanjutan dari kegiatan pemberian materi di kelas dengan pendampingan menggunakan media Whatapp terkait permasalahan yang dihadapi peserta dalam membuat video.
4. ***Observasi*** Sutrisno Hadi (Sugiyono,2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
5. ***Dokumentasi*** Menurut Sutrisno (Sugiyono,2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Catatan Proses Keseharian Bimbingan Kerja Divisi Kopi Rutan Di Rumah Tahanan Depok Kelas 1

Gambaran Kegiatan Warga Binaan di Tahanan

Kunjungan pertama ini adalah awal saya ingin melakukan observasi dengan sekala kecil, disini saya bermaksud ingin melihat dahulu bagaimana situasi kondisi di Rutan dalam rangka membuat dokumentasi dan dokumenter di RUTAN DEPOK. Observasi pertama kali saya lakukan dengan berkunjung ke RUTAN dan mengikuti staff tempat bimbingan kegiatan dengan tujuan melihat situasi kondisi lingkungan serta kesiapan warga binaan apabila ingin di wawancara atau syuting serta bertanya tentang kegiatan tamping di dalam RUTAN. Kunjungan dilakukan dari jam 9.00 WIB sampai jam 12.00 WIB. Dari kunjungan ini diperoleh sedikit tentang tamping di RUTAN DEPOK.



Gambar 1. Staff Lapas Memeriksa rutin Kamar WB di Rutan depok



Gambar 2. Warga Binaan Sedang Istirahat Di Sel



Gambar 3. Warga Binaan Sel Tamping (Sumber : Video Dokumentasi)

Proses Pengolahan Kopi oleh Tamping BIMKER Rutan Depok Kelas I

Untuk proses pembuatannya (Krabu Coffee), mereka (WBP) dibimbing langsung oleh bagian Subsi Bimbingan Kegiatan Rutan Kelas I Depok



Gambar 4. Tamping Bimbingan Kerja Kopi
(Sumber : Foto Dokumentasi)

Proses pengolahan biji kopi sampai layak konsumsi dilakukan dengan cara yang sangat teliti dan selektif. Salah satu tahapan yaitu biji kopi dicuci terlebih dahulu menggunakan air bersih yang mengalir. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan berbagai macam debu dan kotoran yang menempel pada biji kopi, Kemudian, kopi yang sudah dicuci dilakukan proses penjemuran selama 3-5 jam di bawah terik matahari yang panas. Proses penjemuran dilakukan hingga benar-benar kering untuk memastikan kadar air yang terkandung di dalam biji kopi tidak terlalu banyak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses sangrai atau roasting kopi. Tahap pengeringan penting, karena biji kopi yang belum terlalu kering akan menghasilkan uap air yang cukup banyak.Hal ini akan memperberat kerja mesin roasting, di samping itu juga dapat mengurangi kualitas rasa dan aroma yang dihasilkan oleh biji kopi itu sendiri Proses selanjutnya adalah roasting coffee. Itu adalah tahapan proses mengeluarkan air dari dalam biji kopi, mengeringkan dan mengembangkan bijinya. Selain itu juga tahapan ini dapat memberikan aroma kopi tersebut.



Gambar 5. Proses Pengolahan biji kopi oleh Tamping BIMKER
(sumber : Foto Dokumentasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pembinaan bimbingan kerja di Rutan Depok 1

Salah satu bentuk penanganan yang terbaik agar warga binaan bisa terjaga dan menjauhkan dari kegiatan yang anarkis , salah satu bentuk kegiatannya adalah di salurkan melaui kegiatan tampaing salah satunya , bimbingan kerja kegiatan pembinaan seperti membuat kopi atau bengkel siluet. Kegiatan pembinaan tamping di Rutan Depok Kelas I memiliki jadwal yang padat dari pagi sampai sore, karena akan membuat warga binaan jadi tidak memiliki waktu untuk berdiam diri dan energi akan dipakai secara positif sehingga di malam hari mereka akan istirahat total. Salah satu cara jitu untuk meredam anarkis di Rutan adalah kegiatan positif yang terus berlangsung secara signifikan. Bapak Chandra salah satu sipir di Rutan depok beliau memberitahukan dengan dikitnya jumlah pegawai berbanding banyaknya warga binaan, 1000 warga dengan 40 pegawai, maka diperlukan strategi khusus diantaranya adalah kegiatan bimbingan kerja menjadi tamping dan pola komunikasi yang asertif dan saling toleransi, disamping itu juga dibutuhkan disiplin yang berbarengan dan adil.



Gambar 6. Warga Binaan Bimbingan Kerja Pembuatan Kopi
(Sumber : Foto Dokumentasi)



Gambar 7 : Warga Binaan Bimbingan Kerja Mengrinda Kopi
(Sumber : Foto Dokumentasi)



Gambar 8: warga binaan bimbingan kerja membuat silue
(Sumber : Foto Dokumentasi)



Gambar 9 : Kopi Krabu
(Sumber: Foto Dokumentasi)

SIMPULAN

Proses pembuatan karya film dan vlog di Rutan Kelas 1 Depok, berlangsung dari 20 Januari 2022 sampai 13 Mei 2022. Perjalanan yang berlangsung cukup rumit karena kamera merupakan benda asing dan terlarang di Rutan, butuh strategi khusus diantaranya adalah "Barter". Barter yang dimaksud adalah pertukaran karya, yaitu penulis membuat karya Film documenter dan vlog kegiatan Rutan, sebagai gantinya penulis dapat membuat video penelitian di Rutan dengan fokus tamping dapur sebagai subyeknya. Pendekatan etnografi secara realis adalah upaya peneliti untuk menggambarkan situasi budaya secara objektif sesuai keadaan warga binaaan tamping khusu pengelolaan kebersihan memiliki sudut pandang yang dibutuhkan sebagai proses perkenalan, pendekatan komunikasi, dan menggali kepercayaan yang berkesinambungan. Dalam mewujudkan keberlangsungan penelitian di Rutan Kelas 1 Depok, peneliti melihat ada peluang yang bisa digunakan yaitu melakukan barter

pembuatan karya, proses barter pembuatan karya tersebut yang peneliti lakukan adalah membuat karya video kegiatan Rutan yaitu membuat film dan vlog. Peneliti melihat dengan keberlangsungan kegiatan ini dapat menjadi acuan mendapatkan informasi untuk penelitian di Rutan. Proses bagaimana bimbingan kerja dalam mengelola kopi membuat warga binaan atau tamping menjadi sangat kreatif dan memiliki kebanggan karena baik mesin grinder maupun mesin roaster sama – sama dibuat sendiri oleh WBP Rutan Kelas I Depok.

REFERENSI

Ayawaila, Gerzon.2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*.Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Ahmad, JU.2012.*Documentary Research Method: New Dimensions*. Diakses pada Sabtu tanggal 19 Agustus 2018 dari http://ideas.repec.org/s/iih/journl.html.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmowiloto, Arswendo.1996. Hak-Hak Narapidana, ELSAM,

Dipo dkk. (2022). Aktivitas Tamping Kebersihan Sebagai Bentuk Komunikasi Asertif Dalam Pembinaan Warga Di Rutan Depok Kelas I. Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, 1(6),47-53

Dipo Ono. (2021). Literasi Digital Peran Tamping Lapas Kelas IIA Bogor Melalui Video di Era Pandemi Covid -19, 2(27), 1 – 8

Dipo Ono, 2019.Documentary Chef Inmate Kitchen Activities in Prison 2nd Class A Paledang Bogor.Proceeding of 2nd International conference on visual culture and urban life, Jakarta: 17 – 19 January 2019. Hal. 111 - 122

Myers, D.G. 2012. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika

Nugraha YA dan Siregar MRS. 2019. Optimizing the Utilization of Information and Communication Technology to Increase Farmers Bargaining Power in Ciasmara Village. Journal of Community Engagement. Vol 1 No 1: Hal 5 – 10.

Poloma, Margaret M.2003. Sosiologi Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada, Jakartta.

Rahmat. Doris, Budi. Santoso, Daniswara. Widya. (2021) Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Sujatno, Adi. 2008. Pencerahan Dibalik Penjara: Dari Sangkar Menuju Sanggar untukMenjadi Manusia Mandiri, PenerbitTeraju, Jakarta.

Simon, A. Josias. 2011. Studi Kebudayaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia, Penerbit Lubuk Agung, Bandung.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Winarno. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wayuningsih, Sri.2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura : UTM Press